

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembiasaan ibadah merupakan salah satu program penting dalam pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) yang bertujuan membentuk karakter religius serta menanamkan kebiasaan beribadah sejak usia dini. Salah satu bentuk pembiasaan tersebut adalah pembiasaan membaca dan menghafal doa-doa harian yang dilaksanakan secara rutin sebelum maupun sesudah melakukan berbagai aktivitas. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghafal doa-doa harian, tetapi juga terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud penguatan nilai-nilai keislaman.

Pembelajaran doa-doa harian menduduki bagian penting pada setiap individu dan menjadi salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai dalam masa pembentukan kebiasaan ibadah dan karakter religious peserta didik. Doa-doa harian berfungsi sebagai materi pembelajaran sekaligus sarana pembiasaan ibadah dan pedoman perilaku spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan doa-doa tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan berdoa dalam setiap aktivitas sehingga kesadaran religius siswa berkembang sejak usia dini.

Sebagian besar siswa kelas IV di MDTA At-Taufiq masih menghadapi kesulitan dalam menghafal doa-doa harian secara lengkap, tepat, dan lancar. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa banyak siswa hanya mampu mengingat sebagian lafaz, mengalami kekeliruan dalam pelafalan, atau bahkan tidak mampu mengingat doa yang telah diajarkan secara berulang. Permasalahan tersebut menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan kurikulum dengan capaian belajar siswa di kelas. Kondisi ini menimbulkan hambatan dalam pembelajaran

Permasalahan ini dapat dikategorikan sebagai masalah pembelajaran karena rendahnya tingkat hafalan doa-doa harian akan menghambat pencapaian tujuan yang menjadi *culture* dari MDTA At-Taufiq, yakni

terbentuknya pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa. Penyebabnya beragam, di antaranya adalah metode pembelajaran yang masih didominasi oleh strategi konvensional seperti ceramah dan pengulangan serentak, yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Selain itu, guru cenderung belum memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan inovatif, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi. Dari sisi psikologis, proses menghafal juga memerlukan strategi khusus yang sesuai dengan cara kerja memori manusia, sementara praktik pembelajaran di kelas belum banyak menyesuaikan dengan prinsip-prinsip retensi memori jangka panjang.

Perkembangan kemampuan berpikir dan mengingat pada peserta didik berkaitan erat dengan tahap perkembangan kognitif yang dijelaskan oleh Jean Piaget. Pada usia sekitar 9 hingga 10 tahun, anak-anak berada pada tahap operasional konkret, yaitu fase di mana mereka mulai mampu berpikir logis dan memahami hubungan sebab-akibat, tetapi masih memerlukan dukungan melalui pengalaman nyata dan media visual untuk membantu proses pemahaman. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada materi hafalan doa-doa harian, peserta didik membutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan verbal, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan bermakna (Mifroh, 2020).

Menurut teori behaviorisme yang dikemukakan oleh John B. Watson, proses belajar terjadi melalui hubungan stimulus dan respons yang diperkuat oleh Latihan serta pembiasaan berulang seperti hafalan doa harian sebelum/sesudah makan atau tidur, yang menghasilkan respons otomatis berdoa dalam rutinitas. Di PAI madrasah diniyah, prinsip ini diimplementasikan via pembiasaan klasikal dan peniruan, karena dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa dan membentuk karakter Islami melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Penguatan ini menumbuhkan kedekatan dengan Allah dan akhlak mulia secara bertahap (Hidayat et al., 2018).

Penerapan inovasi model pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memperkuat hafalan, mempertahankan daya ingat, dan meningkatkan motivasi belajar. Model *Spaced Repetition* menyediakan strategi pengulangan materi secara berkala dengan jarak waktu tertentu sehingga proses mengingat berlangsung lebih terstruktur. Prinsip psikologis dalam model ini menegaskan bahwa informasi yang diulang dalam interval teratur cenderung bertahan lebih lama dalam memori jangka panjang dibandingkan informasi yang dipelajari secara singkat dan intensif. Model *Spaced Repetition* berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal doa-doa harian melalui mekanisme pengulangan yang konsisten dan bertahap.

Roediger (1985) memuji Ebbinghaus karena mempelopori penelitian memori pada era awal psikologi eksperimental, dengan menggunakan silabel tak bermakna (*nonsense syllables*) untuk tugas *serial learning* serta metode *savings* (penghematan waktu relearning) sebagai indikator retensi, bahkan ketika reproduksi sadar tampak lenyap sepenuhnya. Temuan Ebbinghaus menunjukkan bahwa pengulangan yang dilakukan secara terdistribusi (*spacing effect*) lebih efektif dilakukan dalam mempertahankan informasi dibandingkan pengulangan yang dilakukan secara terus menerus dalam satu waktu (Roediger, 2015).

Menurut Piotr Woźniak *spaced repetition* merupakan teknik pengulangan materi belajar yang dilakukan secara bertahap pada interval waktu tertentu untuk mempertahankan informasi dalam ingatan jangka panjang dan meningkatkan efisiensi hafalan. Piotr Woźniak merupakan tokoh yang mengembangkan *spaced repetition* modern dengan menyusun pola pengulangan materi pada interval waktu tertentu agar proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang menjadi lebih efektif di tahun 1980.

Pengembangan konsep ini tidak lepas dari landasan teori Hermann Ebbinghaus mengenai kurva lupa, yang menjelaskan bahwa informasi akan mengalami penurunan daya ingat apabila tidak dilakukan pengulangan secara berkala. Oleh karena itu, *spaced repetition* modern dapat dipahami sebagai pengembangan lanjutan dari prinsip pengulangan yang telah dirintis oleh

Ebbinghaus dan kemudian disempurnakan oleh Woźniak dalam bentuk sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan efisien.

Penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas penerapan model *Spaced Repetition* dalam pembelajaran. Media *flashcard* berbentuk kartu ringkas yang memuat informasi penting, seperti teks doa beserta artinya, sehingga siswa maupun guru dapat memanfaatkannya untuk kegiatan menghafal secara lebih terarah. Sifat visual, praktis, dan interaktif pada *flashcard* memberikan dukungan kuat terhadap mekanisme pengulangan terjadwal yang menjadi dasar model *Spaced Repetition*. Kombinasi kedua strategi tersebut memungkinkan siswa belajar secara bertahap, mengulang materi pada interval yang konsisten, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Pemilihan model *Spaced Repetition* berbantuan *flashcard* juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian Yupika Maryansyah, Ivan Achmad Nurcholis, dan Washlurachim Safitri menunjukkan bahwa penerapan metode *Spaced Repetition* dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris bagi siswa pemula (Maryansyah et al., 2014). Demikian pula, Nuril Lutvi Azizah, Vevy Liansari, dan Alfa Indra Kusuma menemukan bahwa pembelajaran berbasis aplikasi *flashcard* android dengan konsep *spaced repetition* dapat meningkatkan numerasi siswa sekolah dasar kelas rendah (Azizah et al., 2023). Sementara itu, Luthfil Khakimu Salim menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan mengenal makna 99 Asmaul Husna. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi *Spaced Repetition* dengan media *flashcard* layak untuk dicoba dalam konteks pembelajaran doa-doa harian di madrasah (Salim, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal doa-doa harian merupakan masalah pembelajaran yang nyata, dengan penyebab utama berupa penggunaan metode yang kurang variatif dan minimnya strategi penguatan memori. Solusi yang ditawarkan melalui penerapan model *Spaced Repetition* berbantuan *flashcard* diyakini

mampu menjawab permasalahan tersebut, baik dari sisi teori kognitif maupun dari bukti empiris penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan kajian lebih lanjut melalui penelitian kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen, agar dapat memperoleh gambaran objektif mengenai efektivitas model tersebut.

Adapun judul penelitian yang direncanakan adalah **“Efektivitas Model Pembelajaran *Spaced Repetition* Berbasis Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Menghafal Doa-Doa Harian (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas IV MDTA At-Taufiq)”**.

B. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang didapat dari latar belakang penelitian di atas:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Spaced Repetition* berbasis media *flashcard* pada siswa kelas IV MDTA At-Taufiq?
2. Bagaimana kemampuan menghafal doa-doa harian siswa kelas IV MDTA At-Taufiq?
3. Bagaimana efektivitas Model Pembelajaran *Spaced Repetition* Berbasis Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Menghafal Doa-Doa Harian siswa kelas IV MDTA At-Taufiq?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Spaced Repetition* berbasis media *flashcard* pada siswa kelas IV MDTA At-taufiq.
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal doa-doa harian siswa kelas 4 MDTA At-Taufiq.
3. Untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Spaced Repetition* berbasis media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian pada siswa kelas IV MDTA At-taufiq.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini mempunyai kontribusi dan bermanfaat bagi pembelajaran PAI khususnya pada kemampuan menghafal siswa.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Spaced Repetition* yang dipadukan dengan media *flashcard*. Temuan dari penelitian ini dapat menambah perspektif baru mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa, terutama terkait penguasaan doa-doa harian pada tingkat madrasah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian dengan lebih mudah dan bertahan lama.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru, sehingga guru memiliki variasi metode yang lebih inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya pada materi yang menekankan aspek hafalan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (MDTA At-Taufiq)

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan bagi madrasah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, lembaga dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajarnya.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi pembelajaran serupa pada

konteks, materi, atau jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga dapat memperluas penerapan model *Spaced Repetition* di bidang Pendidikan.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran dalam pendidikan Islam menekankan pada penanaman nilai, penguasaan ilmu, serta pembiasaan ibadah yang membentuk karakter religius peserta didik. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa di madrasah diniyah adalah kemampuan menghafal doa-doa harian. Hafalan doa tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berdampak pada sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nata pendidikan agama berfungsi membentuk kesadaran spiritual melalui pembelajaran yang menekankan pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai Islam (Mahendra et al., 2023).

Teori behaviorisme menekankan pembentukan perilaku religius melalui stimulus, penguatan positif (*reward*), dan latihan berulang seperti hafalan doa harian sebelum/sesudah makan atau tidur, yang menghasilkan respons otomatis berdoa dalam rutinitas. Di PAI madrasah diniyah, prinsip ini diimplementasikan via pembiasaan klasikal dan peniruan, meningkatkan kemampuan hafalan 20-30% serta membentuk karakter Islami seperti disiplin spiritual. Penguatan ini menumbuhkan kedekatan dengan Allah dan akhlak mulia secara bertahap (Hidayat et al., 2018).

Banyak siswa menghadapi kesulitan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang karena metode pengajaran yang digunakan masih bersifat monoton dan kurang memanfaatkan strategi pemanggilan memori. Keterbatasan pendekatan pembelajaran tersebut menyebabkan hafalan siswa mudah hilang dan tidak bertahan lama. Kebutuhan akan metode pembelajaran yang terstruktur serta dukungan media yang efektif menjadi sangat penting untuk membantu siswa memperkuat retensi memori dan mempertahankan hafalan secara berkelanjutan.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Spaced Repetition*. Konsep *Spaced Repetition* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengulangan materi pada

interval waktu tertentu agar informasi lebih mudah tertanam dalam memori jangka panjang.

Roediger (1985) memuji Ebbinghaus karena mempelopori penelitian memori pada era awal psikologi eksperimental, dengan menggunakan silabel tak bermakna (*nonsense syllables*) untuk tugas *serial learning* serta metode *savings* (penghematan waktu relearning) sebagai indikator retensi, bahkan ketika reproduksi sadar tampak lenyap sepenuhnya. Temuan utamanya mencakup *forgetting curve* (penurunan retensi cepat awalnya, lalu melambat), hubungan panjang seri dengan usaha belajar, serta efek *spacing*—pengulangan terdistribusi lebih efektif daripada *massed practice* (38 pengulangan tersebar selama 3 hari setara 68 pengulangan berturut-turut) (Roediger, 2015).

Di samping itu, media pembelajaran berperan penting sebagai sarana visualisasi dan penyampaian informasi yang dapat memudahkan proses *encoding* materi. Salah satu media yang sederhana namun efektif adalah *flashcard*. *Flashcard* didefinisikan sebagai kartu kecil yang memuat teks, gambar, atau simbol pada satu sisi dan informasi pendukung pada sisi lainnya yang berfungsi sebagai pengingat atau penguat memori. Dalam konteks pembelajaran hafalan, *flashcard* membantu siswa melakukan *recall* dengan cepat, membentuk asosiasi mental, dan memfasilitasi latihan berulang (Hulfa et al., 2023). *Flashcard* merupakan media visual berbentuk kartu yang dapat menampilkan informasi secara singkat dan padat, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat kata kunci maupun konsep tertentu. *Flashcard* juga dapat menumbuhkan keterlibatan aktif siswa karena penggunaannya bersifat interaktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, penerapan model *Spaced Repetition* yang didukung oleh media *flashcard* diprediksi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal doa-doa harian. Model ini memberikan pengulangan terstruktur melalui kartu yang menarik secara visual, sehingga proses belajar lebih variatif dan mengurangi kebosanan. Kombinasi keduanya diharapkan mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan metode

konvensional yang hanya mengandalkan pengulangan langsung tanpa pengaturan interval.

Secara logis, hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Variabel Independen: Kelas Kontrol (Metode Konvensional)
 - a. Guru membacakan doa-doa harian secara lisan di depan kelas, kemudian siswa menyimak dan memperhatikan bacaan guru
 - b. Siswa menirukan bacaan doa secara bersama-sama mengikuti guru. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali hingga siswa mulai mengingat bacaan doa.
 - c. Guru mengajak siswa mengulang bacaan doa secara klasikal tanpa pengaturan interval waktu tertentu. Pengulangan dilakukan dalam satu waktu pembelajaran yang sama (*Drill*).
 - d. Guru menunjuk beberapa siswa untuk melafalkan doa secara lisan di depan kelas. Guru memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan bacaan.
2. Variabel dependen: Kelas Eksperimen (Model pembelajaran Spaced Repetition berbantuan media flashcard).
 - a. *Initial Learning* (Pembelajaran Awal)

Pelaksanaan	: Pertemuan ke-1
Materi	: 4 Doa Harian
Media	: Flashcard berisi doa dan makna singkat

Tahap *initial learning* merupakan fase awal pembelajaran, di mana siswa diperkenalkan pada materi doa-doa harian dan dibimbing hingga mencapai penguasaan awal hafalan. Pada tahap ini, guru menggunakan media flashcard untuk membantu siswa memahami dan menghafal materi secara bertahap hingga mampu melafalkan doa dengan benar dan lancar. Dalam desain *The Equivalent Time Series Sample Design*, tahap ini berfungsi sebagai dasar pelaksanaan pre-test (O_1) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal hafalan siswa sebelum diberikan perlakuan secara berulang.

b. *Optimal Interval* (Pengulangan Jarak Pendek)

Pelaksanaan : Pertemuan ke-2

Materi : 4 Doa lama (Pengulangan)
4 Doa baru

Tahap *optimal interval* merupakan pelaksanaan pengulangan materi pada jarak waktu tertentu sebelum siswa mengalami lupa total. Pengulangan dilakukan dalam interval yang telah direncanakan, seperti pada akhir pembelajaran atau pada pertemuan berikutnya. Pada desain *time series*, tahap ini diwujudkan melalui pemberian perlakuan pertama (X_1) yang diikuti dengan post-test 1 (O_2) untuk mengukur perubahan kemampuan hafalan setelah pengulangan awal dilakukan.

c. *Gradual Reinforcement* (Penguatan Bertahap)

Pelaksanaan : Pertemuan ke-3

Materi : 8 Doa lama (Penguatan)
4 Doa baru

Tahap *gradual reinforcement* dilaksanakan melalui pengulangan hafalan dengan jarak waktu yang semakin diperpanjang, misalnya satu hari, tiga hari, atau satu minggu setelah pengulangan sebelumnya. Guru kembali memfasilitasi siswa menggunakan flashcard sebagai pemicu ingatan, disertai latihan melafalkan doa secara mandiri. Dalam desain *The Equivalent Time Series Sample Design*, tahap ini direpresentasikan oleh perlakuan berulang (X_2 , X_3) yang masing-masing diikuti oleh post-test lanjutan (O_3 dan O_4) untuk melihat pola peningkatan dan kestabilan hafalan siswa dari waktu ke waktu.

d. *Reinforcement Lanjutan dan Penyempurna*

Pelaksanaan : Pertemuan ke-4

Materi : 12 Doa lama
4 Doa Baru

Tahap Reinforcement Lanjutan dan Penyempurnaan merupakan fase penguatan akhir dalam penerapan model pembelajaran *Spaced Repetition* yang bertujuan untuk memantapkan hasil hafalan siswa sebelum memasuki

tahap evaluasi keberhasilan. Pada tahap ini, seluruh materi doa-doa harian yang telah dipelajari diulang kembali dengan interval waktu yang lebih panjang, tanpa pemberian materi baru. Proses pengulangan difokuskan pada aktivitas *retrieval* dari memori jangka panjang, sehingga siswa dilatih untuk melafalkan doa secara mandiri tanpa ketergantungan pada media flashcard.

e. *Success criteria* (Kriteria Sukses)

Tahap *success criteria* merupakan fase evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan ditandai dengan kemampuan siswa melafalkan doa secara benar, lancar, dan konsisten pada setiap pengukuran tanpa bergantung pada media. Dalam desain *time series*, kriteria keberhasilan dianalisis melalui kecenderungan peningkatan skor hasil tes pada setiap titik pengukuran. Apabila skor siswa menunjukkan peningkatan yang stabil dan mencapai kriteria ketuntasan, maka model pembelajaran dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian (Roediger, 2015).

Kemampuan menghafal doa-doa harian siswa kelas IV MDTA At-Taufiq Terdapat indikator yang menjadi acuan dalam kemampuan menghafal doa-doa harian di kelas IV MDTA At-Taufiq, diantaranya:

a. Ketepatan Lafadz Bacaan

Al-Ghazali menekankan pentingnya menjaga adab dan kesungguhan dalam membaca doa dan dzikir, yang mengisyaratkan bahwa bacaan harus dilafalkan dengan benar dan tidak serampangan. Hafalan doa yang baik ditandai dengan kemampuan melafalkan doa secara tepat sesuai susunan lafaznya. Dengan indikator operasional siswa mampu melafalkan doa tanpa kesalahan lafaz utama.

b. Kelancaran Bacaan

Dalam *Ihya'*, dijelaskan bahwa dzikir dan doa hendaknya dilakukan secara berkesinambungan dan tidak terputus-putus, karena kelancaran bacaan mencerminkan keterhubungan antara lisan dan hati. Hafalan doa yang baik ditunjukkan melalui bacaan yang lancar dan tidak

terhenti karena lupa. Dengan indikator operasional siswa melafalkan doa secara runtut dan tidak tersendat.

c. Kehadiran Hati (*Hudhûr al-Qalb*)

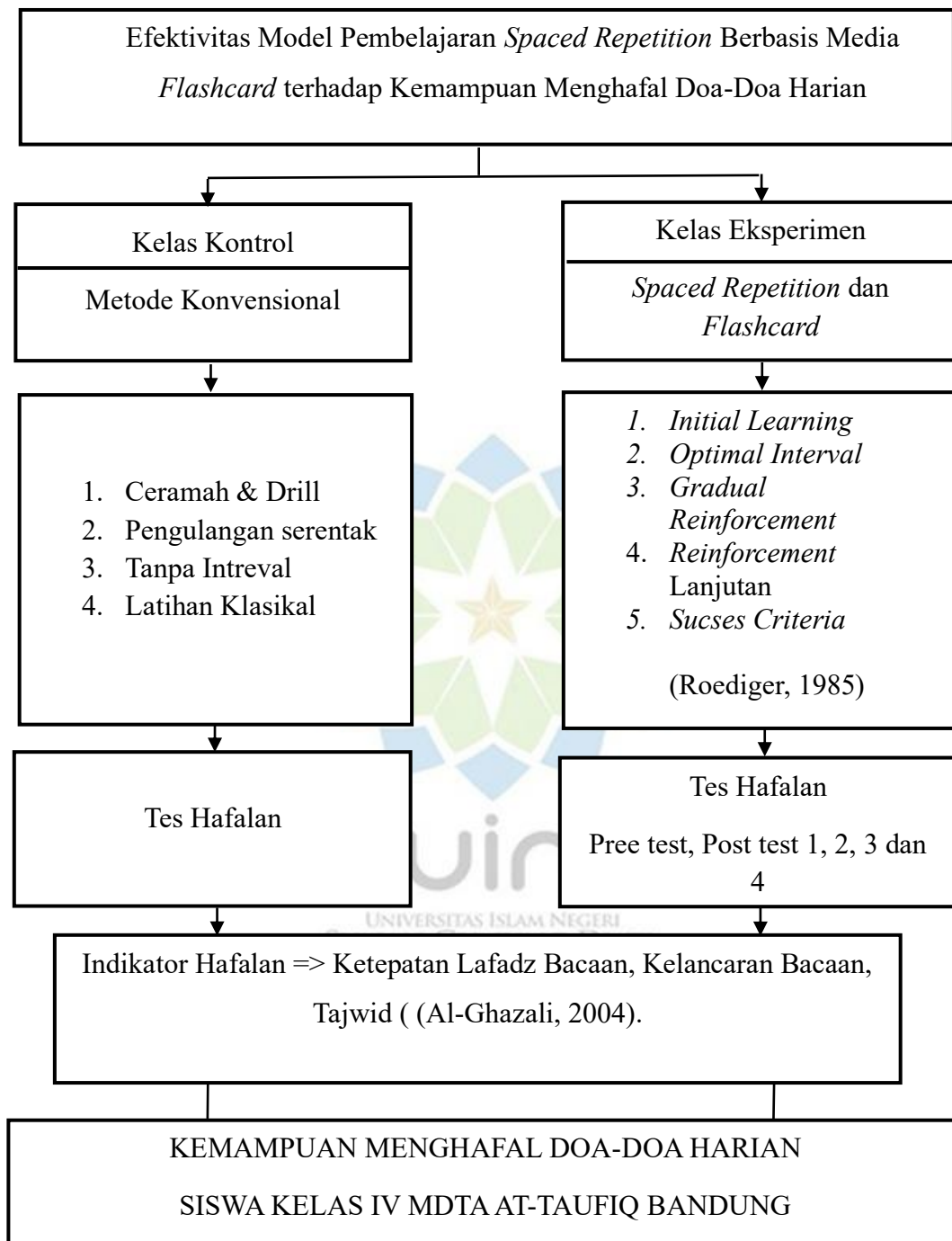
Al-Ghazali menegaskan bahwa doa yang paling utama adalah doa yang disertai kehadiran hati dan kesadaran makna. Hafalan yang hanya bersifat mekanis tanpa pemahaman dianggap belum sempurna. Dengan indikator operasional siswa mengetahui makna umum doa yang dihafalkan.

d. Konsistensi dan Pembiasaan

Kitab *Ihya'* menekankan pentingnya pembiasaan dzikir dan doa dalam kehidupan sehari-hari. Hafalan doa yang baik adalah hafalan yang diamalkan secara konsisten, bukan hanya diucapkan saat pembelajaran. Dengan indikator operasional siswa mampu mengingat dan melafalkan doa pada kesempatan yang sesuai dalam aktivitas harian (Al-Ghazali, 2004).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Spaced Repetition berbantuan media *flashcard* berpotensi memberikan efektivitas lebih tinggi dalam meningkatkan kemampuan hafalan doa-doa harian. Maka disusunlah kerangka berpikir seperti gambar 1

KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Abdullah “Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian” (Hamdani & Sa’diyah, 2025). Berdasarkan landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal doa-doa harian siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Spaced Repetition* berbantuan media *flashcard* dan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

2. Hipotesis Alternatif (H_1):

Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kemampuan menghafal doa-doa harian siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Spaced Repetition* berbantuan media *flashcard* dan siswa yang belajar dengan metode konvensional, di mana model *Spaced Repetition* berbantuan media *flashcard* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil kajian penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Suci Kamillia Humaira melakukan penelitian berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Do'a Sehari-hari*” di TK YASQIN, Tangerang (Humaira, 2021). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen subjek tunggal (A-B-A) pada dua anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan anak menghafal doa-doa harian, ditunjukkan dengan peningkatan skor pada setiap sesi intervensi. Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan media flashcard sebagai alat bantu peningkatan hafalan, sedangkan perbedaannya pada subjek dan metode penelitian. Penelitian Suci berfokus pada anak usia dini

dengan desain *Single Subject Design*, sementara penelitian penulis menggunakan metode kuasi-eksperimen desain The Equivalent Time Series Sample Design pada siswa kelas IV MDTA dengan tambahan model Spaced Repetition untuk memperkuat daya ingat doa secara terstruktur.

2. Mualim Wijaya, Fadilatur Rohma, Lailatul Jennah, Faiqotul Hikmah, dan Halimatus Sa'diyah melakukan penelitian berjudul "*Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab*" yang diterbitkan dalam Jurnal Miqlamah Vol. 4 No. 2 (Wijaya et al., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (kualitatif–kuantitatif) dengan desain studi kasus pada 15 siswa kelas III MIN 1 Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media flashcard efektif meningkatkan kemampuan hafalan mufradat siswa, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 51,3 menjadi 75,4. Penggunaan flashcard juga membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan hafalan, sedangkan perbedaannya ada pada konteks dan variabel penelitian. Penelitian ini berfokus pada kosakata bahasa Arab dengan metode campuran, sementara penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif kuasi-eksperimen desain The Equivalent Time Series Sample Design untuk meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian melalui model Spaced Repetition.
3. Nafsiah Hafidzoh Rahman, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, dan Indah Wahyu Ningsih melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Media Flashcard dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi Mufrodah Bahasa Arab*" yang diterbitkan dalam Jurnal Tahsinia (Tahsinia et al., 2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang dilaksanakan pada siswa kelas II SD Ar Rahman Darul Ilmi Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media

flashcard memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan daya ingat siswa dalam menghafal mufradat bahasa Arab, yang ditunjukkan oleh kenaikan hasil belajar dari pra-siklus (40%) menjadi 65% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85% pada siklus II. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam penggunaan media flashcard sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan menghafal, namun berbeda dalam konteks dan model pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada materi mufradat bahasa Arab dengan metode tindakan kelas, sedangkan penelitian penulis menggunakan model pembelajaran Spaced Repetition berbantuan media flashcard dengan desain kuasi eksperimen untuk meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian siswa kelas IV MDTA.

4. Luthfil Khakimu Salim melakukan penelitian berjudul "*Pengembangan Game Menghafal Asmaul Husna dengan Menggunakan Metode Flashcard dengan Leitner System*" di Universitas Islam Indonesia (Salim, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis game edukatif yang dapat membantu anak-anak usia dini dalam menghafal Asmaul Husna melalui penerapan metode flashcard berbantuan *Leitner System*. Metode ini bekerja dengan prinsip pengulangan bertahap berdasarkan tingkat penguasaan materi oleh pengguna. Hasil pengujian menunjukkan bahwa game ini menarik minat belajar anak, mudah digunakan, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan mengenal makna 99 Asmaul Husna. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan media flashcard sebagai alat bantu hafalan yang berbasis pengulangan, sementara perbedaannya adalah pada media dan konteks pembelajaran. Penelitian Luthfil berfokus pada pengembangan game edukatif berbasis *Leitner System* dengan teknologi digital, sedangkan penelitian penulis menggunakan model pembelajaran Spaced Repetition berbantuan media flashcard dalam konteks pembelajaran doa-doa harian siswa kelas IV MDTA melalui metode kuantitatif kuasi-eksperimen.

5. Nuril Lutvi Azizah, Vevy Liansari, dan Alfian Indra Kusuma melakukan penelitian berjudul “*Spaced Repetition Concept Design with Fuzzy Multi Criteria Analysis as a Media to Improve Numeracy Learning for Elementary School Students*” yang diterbitkan dalam *BAREKENG: Journal of Mathematics and Its Applications*, Vol. 17, No. 2 (Azizah et al., 2023). Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar kelas rendah pascapandemi melalui media pembelajaran berbasis aplikasi *flashcard Android* dengan konsep *spaced repetition*. Menggunakan metode deskriptif-analitik dan teknik *Fuzzy Multi-Criteria Decision Making (MCDM)*, peneliti melibatkan 135 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis *spaced repetition* secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran numerasi dengan skor tertinggi pada aspek *tangible* (65,18%) dan *reliability* (56,54%), menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran modern yang interaktif. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama menggunakan konsep *spaced repetition* dan media *flashcard* untuk memperkuat daya ingat siswa. Perbedaannya terletak pada fokus kajian: penelitian Azizah dkk. menitikberatkan pada pembelajaran numerasi, sedangkan penelitian penulis mengaplikasikan *spaced repetition* untuk meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian pada siswa MI/MDTA
6. Yupika Maryansyah, Ivan Achmad Nurcholis, dan Washlurachim Safitri melakukan penelitian berjudul “*Pengajaran Speaking dengan Metode Space Repetition (SR) kepada Pembelajar Pemula di Kota Bengkulu*” yang diterbitkan dalam Jurnal Pengabdian Bumi Raflesia Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Maryansyah et al., 2014). Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa pemula dengan menerapkan metode *Spaced Repetition* atau pengulangan berjarak. Metode ini digunakan untuk membantu peserta mengingat kosakata dan struktur kalimat dengan lebih lama melalui

latihan berbicara yang diulang pada interval waktu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berbicara, retensi kosakata, dan kepercayaan diri peserta setelah penerapan metode ini. Pembelajaran dengan *Spaced Repetition* terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan belajar dan meningkatkan partisipasi siswa secara aktif. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan metode *Spaced Repetition* untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan menghafal, sedangkan perbedaannya terletak pada konteks dan keterampilan yang diteliti— penelitian Maryansyah dkk. berfokus pada keterampilan berbicara bahasa Inggris, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada peningkatan kemampuan menghafal doa-doa harian siswa MDTA melalui penerapan *Spaced Repetition* berbantuan media flashcard.

7. Zara Cherya Pramita dan Mahariah melakukan penelitian berjudul “*Implementasi Program Hafalan Hadis dan Doa dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa*” yang diterbitkan dalam Jurnal Saliha: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Vol. 6 No. 2 Juli 2023 (Zara Cherya Pramita, 2023). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan dilakukan di SD Swasta Islam Ulun Nuha Medan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan latar belakang, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat program hafalan hadis dan doa dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program hafalan hadis dan doa mampu menanamkan nilai-nilai moral serta membentuk akhlak mulia siswa melalui kegiatan rutin menghafal dan murajaah setiap hari. Faktor pendukung keberhasilan program ini adalah dukungan orang tua dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan menghafal siswa dan keragaman perawi hadis yang menyebabkan siswa mudah lupa. Persamaannya dengan penelitian penulis terletak pada fokus peningkatan kemampuan menghafal dan pembentukan karakter keislaman, sedangkan perbedaannya ada pada

pendekatan dan tujuan akhir. Penelitian Pramita dan Mahariah menekankan aspek pembentukan akhlak, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif kuasi-eksperimen dengan model Spaced Repetition berbantuan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian siswa.

